

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT TIPE
ANALISIS NILAI DALAM MENINGKATKAN NILAI MORAL SISWA
PADA MATAPELAJARAN PPKn DI SMAN 2 TANJUNG RAJA**

Galuh Kinanti, Umi Chotimah, Alfiandra

Universitas Sriwijaya

Email: hjumich@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of the application of learning models VCT analysis value type in improving the moral values of students on subjects PPKn in SMAN 2 Tanjung Raja. The population is the whole class in SMA Negeri 2 Tanjung Raja which amounted to 447 people. In the implementation, the researchers used quasi experiment method in which two different learning methods implemented in learning PPKn. Previous samples taken purposive sampling then set 30 students of X IIS 2 as an experimental class and 26 students of X IIS 1 as the control class. The data collection techniques used documentation, observation and questionnaires. Based on data analysis and discussion of research shows the average percentage difference in the moral values of students using learning model VCT analysis value type amounting to 69.86% with the category of moral values quite well, while the average percentage of the moral values of students with inquiry method value only get results by 65.97% with good enough category. Supported from analysis of independent t test with formula samples t-test showed $p < .05$ is $.000 < .05$ at the 5% significance level. That is reject H_0 and accept H_a , thus there is a significant effect of the application of learning models VCT tipe analysis value type against the moral values of students in the subjects of PPKn in SMA Negeri 2 Tanjung Raja.*

Keyword: *Models VCT, Analysis value type, Improving the moral values*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai dalam meningkatkan nilai moral siswa pada matapelajaran PPKn di SMAN 2 Tanjung Raja. Populasi adalah seluruh kelas di SMA Negeri 2 Tanjung Raja yang berjumlah 447 orang. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode *quasi experiment* dimana dua metode pembelajaran berbeda dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn. Sebelumnya sampel diambil secara *purposive sampling* kemudian ditetapkan 30 siswa kelas X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas X IIS 1 sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi dan angket. Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian diperoleh perbedaan rerata persentase nilai moral siswa menggunakan model pembelajaran VCT tipe analisis

nilai sebesar 69.86% dengan kategori nilai moral cukup baik sedangkan rerata persentase nilai moral siswa dengan metode inkuiri nilai hanya memperoleh hasil sebesar 65.97% dengan kategori cukup baik. Didukung pula dari hasil analisis uji t dengan rumus *independent samples t-test* menunjukkan $p < .05$ yaitu $.000 < .05$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya menolak H_0 dan menerima H_a , dengan demikian adanya perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai terhadap nilai moral siswa pada matapelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Tanjung Raja.

Kata Kunci: Model pembelajaran VCT, Tipe analisis nilai, Meningkatkan nilai moral

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Seperti yang sudah tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang menyatakan tujuan bangsa Indonesia yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diperlukan suatu upaya yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti dengan membuat suatu sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan bermutu. Salah satu hambatan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut adalah sulitnya meningkatkan nilai moral pada peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bahwa banyaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perjudian, pelacuran, pembunuhan dan lain-lain, yang sampai saat ini sudah menjadi masalah sosial yang belum dapat diatasi secara tuntas. Hal ini sangat memprihatinkan masyarakat terutama para orang tua dan pendidik (guru), karena pelaku dan para korban dari tindakan tersebut kebanyakan adalah kaum remaja, terutama para pelajar. Nilai moral adalah nilai yang menekankan pada tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam segala tindak-tanduknya (Rahim dan Rashid, 1993:6-7). Nilai moral berkaitan erat dengan nilai baik-buruk yang menuntut jawaban seseorang, yang biasanya lebih berdasarkan kepada nilai fundamental dalam hidup. Dengan kata lain, nilai moral menentukan cara seseorang bertindak berdasarkan peraturan-peraturan moral atau nilai-nilai etika.

Di sekolah, terjadinya penyimpangan-penyimpangan nilai moral tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pendidikan yang lain terutama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Matapelajaran PPKn berbeda dengan matapelajaran bidang studi lainnya karena pada dasarnya, PPKn menekankan dan membangun pada kesadaran nilai-nilai dan perilaku moral para siswa. Akan tetapi pada kenyataannya keberadaan matapelajaran PPKn sering dipandang oleh sebagian pihak sebagai matapelajaran yang terkesan membosankan bahkan dianggap sebagai beban yang hanya menambah bahan hafalan, sehingga memungkinkan peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik dengan matapelajaran PPKn, untuk menghilangkan anggapan tersebut maka dibutuhkan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam merancang suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, situasi dan lingkungan belajar peserta didik serta tingkat perkembangan dan kemampuan belajar peserta didik sehingga bisa meningkatkan nilai moral peserta didik.

Kardi dan Nur (dalam Chairunnisa, 2012:20) mengemukakan beberapa model pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh para guru antara lain adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran diskusi dan *Learning Strategy* serta VCT. Dari model-model pembelajaran tersebut, salah satu model yang dianggap cocok untuk dapat meningkatkan nilai moral siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hall (dalam Adisusilo, 2011:144) mengemukakan model pembelajaran VCT merupakan cara atau proses dimana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang mendasari sikap, tingkah laku, perbuatan, serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada satu metode dalam model pembelajaran VCT, yaitu penggunaan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran VCT tipe Analisis Nilai adalah karena pola pembelajaran VCT tipe Analisis Nilai mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri peserta didik dan nilai moral

dalam kehidupan nyata, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama potensi afektualnya, serta mampu menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi (Djahiri, dalam Kemendiknas, 2011:91).

Sebelum menentukan tempat penelitian, peneliti sudah melakukan studi pendahuluan ke beberapa sekolah yang terdapat di wilayah Kecamatan Tanjung Raja. Pertimbangan peneliti memilih SMA Negeri 2 Tanjung Raja karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, selain itu setelah melakukan observasi peneliti menganggap sekolah ini sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti. Kenyataan lain yang ditemukan peneliti dalam melakukan studi pendahuluan dengan melihat langsung proses pembelajaran dan melakukan wawancara pada guru matapelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Tanjung Raja ternyata untuk matapelajaran PPKn sudah mendapat perhatian dari sebagian besar siswa sehingga pengetahuan yang didapat siswa juga sudah menunjukkan hasil yang baik walaupun belum sempurna. Guru dalam membelajarkan PPKn sudah menggunakan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan, diantaranya model kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah serta yang lainnya. Meskipun demikian guru menyebutkan bahwa dalam meningkatkan nilai moral pada siswa tidak semudah meningkatkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran, guru menilai masih saja ada siswa mempunyai perilaku yang kurang baik, misalnya apabila bertemu guru di jalan mereka tidak menyapa atau memberikan salam, melakukan perbuatan yang melanggar aturan, merokok di dalam kelas, merusak ruang kelas, tidak jujurnya siswa dan kurangnya kedisiplinan serta kepedulian siswa terhadap lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Ini mencerminkan bahwa nilai moral siswa belum meningkat sepenuhnya. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan yang dilakukan oleh salah satu guru matapelajaran PPKn dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan P4 atau PPL dilakukan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru matapelajaran PPKn juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa kelas yang memiliki tingkah laku kurang baik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam proses pembelajaran

ataupun diluar jam belajar yaitu kelas X IIS 2 yang menyebabkan siswa dikelas ini dianggap memiliki tingkah laku yang kurang baik dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *quasi experimental design* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel saja yaitu Penerapan model pembelajaran VCT tipe Analisis Nilai (variabel bebas/independen) dan Nilai Moral siswa di SMA Negeri 2 Tanjung Raja (variabel terikat/dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Tanjung Raja, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* didapatkan kelas X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 1 sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan angket.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai dalam meningkatkan nilai moral siswa pada matapelajaran PPKn di SMAN 2 Tanjung Raja.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai dalam meningkatkan nilai moral siswa pada matapelajaran PPKn di SMAN 2 Tanjung Raja.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan observasi sebanyak enam kali di kelas eksperimen dan kontrol diperoleh rerata presentase observasi nilai moral siswa pada kelas eksperimen sebesar 69.86% dengan kategori nilai moral baik dan kelas kontrol sebesar 65.97% dengan kategori nilai moral baik.

Tabel 1
Rekapitulasi Rerata Presentase Nilai Moral Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Di SMAN 2 Tanjung Raja

| Kelas | Observasi Pertemuan % | | | | | | Rata-rata | Kategori Nilai Moral |
|------------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|----------------------|
| | I | II | III | IV | V | VI | | |
| Eksperimen | 54.72 | 55.28 | 61.94 | 71.67 | 82.22 | 93.33 | 69.86 | Baik |
| Kontrol | 53.20 | 51.92 | 62.18 | 67.63 | 72.44 | 88.46 | 65.97 | Baik |

Dari data tabel diatas terlihat hasil observasi nilai moral siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya, namun secara keseluruhan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kemudian didukung pula hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan independent samples t-tes dimana dinyatakan nilai sig. $p < 0.5$ yaitu $.000 < 0.5$. Berikut hasil analisis uji hipotesis:

Tabel 2
Uji Hipotesis

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
|-----------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|---------|
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| observasi | Equal variances assumed | .075 | .785 | 3.372 | 54 | .001 | 3.88859 | 1.15332 | 1.57632 | 6.20086 |
| | Equal variances not assumed | | | 3.371 | 52.857 | .001 | 3.88859 | 1.15342 | 1.57497 | 6.20221 |

Hasil analisis hipotesis di atas membuktikan bahwa variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai moral siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai dalam meningkatkan nilai moral siswa pada mata pelajaran PPKn dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai moral siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data observasi pada kelas kontrol hanya 65.97% dengan kategori nilai moral baik dan pada kelas eksperimen sebesar 69.86% dengan kategori nilai moral baik, dengan demikian ada perbedaan nilai moral antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ditandai dengan lebih besarnya nilai moral di kelas eksperimen sebesar 3.91%. Hasil analisis data observasi menggunakan *SPSS Windows 21.0* melalui uji-t, H_0 ditolak jika $\text{sig.} < \alpha$, dari hasil analisis diperoleh $\text{sig.} = .000$ dan $\alpha = .05$ karena $\text{sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , dengan H_a adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai dalam meningkatkan nilai moral siswa pada matapelajaran PPKn di SMAn 2 Tanjung Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, J.R. (2011). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Bandung: Raja Grafindo.
- _____. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairunnisa, T. R. (2012). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang*. Jurnal Pendidikan. 16-19
- Chotimah, Umi. (2011). *“Educational Comporative In Curuculum For Active Learning Between Indonesia-Malaysia”*. Makalah disampaikan dalam Seminar Internasional, pada tanggal 9-10 Juni 2011 di Bandung.
- Djahiri, Kosasih. A. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Martono, F. S. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif dan Teori Perkembangan Moral: Implikasinya bagi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan. 1-16

Purwanto, Ngalim. (2005). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.